

---

**PERAN PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK PADA DEPO AIR MINUM  
“BAROKAH WATER”**

**Lusiana Fatika Sari<sup>1\*</sup>**

**Nani Asyafi'iyah<sup>2</sup>**

**Siti Nur Mahmudah<sup>3</sup>**

Institute Agama Islam Negeri Ponorogo

[lusianafatika@gmail.com](mailto:lusianafatika@gmail.com)<sup>1</sup>, [naniasyfiiyah44@gmail.com](mailto:naniasyfiiyah44@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurmaajja@gmail.com](mailto:nurmaajja@gmail.com)<sup>3</sup>.

**ABSTRACT**

*Increasing the number of refillable drinking water depots does not guarantee the fulfillment of the community's need for quality drinking water. This is because many depots produce drinking water that does not meet the required quality. The purpose of this study is to discuss the importance of supervision of the operation of drinking water depots. This method of writing is a literature study that uses various reference sources to support the content of the subject. The quality of drinking water that does not meet the standards produced by the depot shows weak supervision in the operation of the drinking water depot. The management system approach is important to be applied in carrying out supervision of depot operations by depot entrepreneurs and the government so that supervision can run effectively and efficiently*

**Keywords:** *Drinking Water Depot; Production Control; Production Inspection.*

**ABSTRAK**

Dengan meningkatkan jumlah depot air minum isi ulang tidak menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan air minum yang memenuhi syarat kualitas. Hal ini dikarenakan banyak depot yang memproduksi air minum yang tidak memenuhi kualitas yang dipersyaratkan. Tujuan studi ini adalah membahas pentingnya pengawasan terhadap penyelenggaraan depot air minum. Metode penulisan ini adalah studi literatur yang menggunakan berbagai sumber referensi untuk mendukung isi pokok bahasan. Kualitas air minum yang tidak memenuhi standar yang diproduksi depot menunjukkan lemahnya pengawasan dalam penyelenggaraan depot air minum. Pendekatan sistem manajemen penting diterapkan dalam melaksanakan pengawasan terhadap penyelenggaraan depot oleh pengusaha depot dan pemerintah sehingga pengawasan dapat berjalan efektif dan efisien.

**Kata-kata Kunci:** Depot Air Minum; Kontrol Produksi; Inspeksi Produksi.

**PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan kualitas produk dalam suatu perusahaan memang sangat penting, karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kegiatan pengendalian yang tidak efektif secara terus menerus dapat mengakibatkan banyak produk rusak atau cacat yang gagal memenuhi target produksi dari segi kualitas dan kuantitas. Standar mutu yang dijelaskan berkaitan dengan bahan baku, proses produksi dan produk jadi. Pengendalian kualitas produksi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses produksi. Umpan balik atau pendapat yang diperoleh dari konsumen menjadi tolok ukur apakah sistem kendali mutu yang diterapkan berjalan dengan baik. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam hal ini produsen perlu

---

\* Corresponding email: [lusianafatika@gmail.com](mailto:lusianafatika@gmail.com)

meningkatkan kualitas dan kuantitas dari setiap produk yang dihasilkan agar dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Pada prinsipnya untuk menghasilkan produk yang berkualitas salah satunya harus diprioritaskan pada regulasi. Dengan begitu tidak akan terjadi penyimpangan dalam penjualan produk selama proses produksi, yang tentunya akan berdampak baik bagi perusahaan maupun konsumennya (Simanjuntak & Mahin, 2019).

Produksi adalah apa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam bentuk barang (barang) atau jasa (jasa) dalam jangka waktu tertentu, yang selanjutnya dapat diperhitungkan sebagai nilai tambah perusahaan. Namun dalam proses menghasilkan produk, setiap proses produksi juga harus memiliki ketelitian, pemeliharaan dan pengembangan kualitas. Dari adanya suatu proses produksi yang bertujuan untuk menciptakan suatu produk yang berkualitas dan bernilai guna di pasaran, tentunya suatu proses pengendalian produksi sangat diperlukan. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan konsumen bahwa produk yang ditawarkan memang sangat baik kualitas dan kuantitasnya. Untuk mendapatkan produk berkualitas tinggi, perlu juga dilakukan pengendalian produksi. Pengawasan produksi dalam suatu perusahaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengatur kegiatan pengerjaan dan pengelolaan agar waktu penyelesaian yang dijadwalkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengawasan merupakan seluruh aktivitas guna penjagaan dan pengarahan agar mutu produksi mampu dipertahankan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Sehingga, pengawasan produksi merupakan suatu pemikiran yang bertujuan untuk melakukan penilaian atas hasil yang hendak dicapai dalam aktivitas produksi untuk mewujudkan kualitas produksi yang berkesinambungan dalam konteks pemenuhan kebutuhan dan kepuasan konsumen (Hatijah, 2012).

Dalam hubungannya dengan mutu atau kualitas produk, pengendalian menjadi segala aktifitas untuk menjaga dan mengarahkan agar mutu atau kualitas produk dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan. Mutu bukan merupakan suatu hal yang bersifat kebetulan atau tiba-tiba, tetapi merupakan suatu hasil perencanaan yang terencana dan sistematis jauh sebelum produk tersebut dibuat. Pengendalian kualitas adalah penerapan prinsip dan teknik statistik pada tahap produksi dengan tujuan menghasilkan produk dengan cara yang paling ekonomis untuk keuntungan sebesar mungkin dan memiliki pasar. Banyak cara untuk meningkatkan kualitas produksi, mulai dari memperbaiki sistem kendali mutu sebagai faktor utama kualitas produk produksi, berinovasi metode untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk, berinovasi dan meningkatkan sistem kendali mutu yang ada untuk memenuhi standar pasar, dan berusaha untuk meningkatkan kontrol kualitas proses. Cara untuk meningkatkan kualitas produk beragam, mulainya perbaiki sistem pengendalian kualitas yang menjadi faktor utama sebuah kualitas produk dihasilkan, menciptakan metode baru dalam usaha menjaga dan meningkatkan kualitas produk, inovasi serta perbakan terhadap sistem pengendalian kualitas yang sudah ada dengan standar pasar sampai dengan usaha peningkatan proses pengendalian kualitas (Isfadhilah, 2023).

Membangun dan mengelola siklus penciptaan merupakan faktor penentu dalam menyelesaikan kegiatan penciptaan untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi perlu memiliki kontrol kualitas atas siklus manufaktur untuk mengikuti sifat barang yang dikirim. Pengendalian mutu merupakan salah satu bagian penting dalam organisasi, sehingga mutu barang harus dijaga oleh bagian pengendalian mutu dalam organisasi tersebut, mulai dari pengelolaan bahan baku, pengendalian skala manufaktur hingga barang layak untuk iklan. Pengendalian mutu adalah kegiatan mengamati, mengevaluasi, dan menindaklanjuti upaya untuk memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan pada saat dibuat. Kontrol kualitas organisasi dilakukan oleh area kontrol kualitas yang terpisah dari pembuatan bagian interaktif. Jika organisasi mampu menurunkan tingkat pengiriman barang, maka kemungkinan besar organisasi tersebut akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kontrol kualitas penting karena melalui kontrol kualitas membuat produk unggul dan mendukung interaksi manufaktur berfungsi seperti yang diharapkan sehingga produk dapat dikirimkan lebih cepat dan dalam jumlah yang jauh lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyaring dan bekerja keras pada sifat produknya, untuk mendapatkan hasil akhir yang baik. Kualitas organisasi perakitan dan manajemen memainkan peran kunci dalam upaya untuk meningkatkan, mempertahankan, dan merebut kembali pangsa industri secara keseluruhan dalam perusahaan (Yasser, 2011).

Pengawasan kualitas air minum isi ulang merupakan kegiatan kesehatan yang berbentuk event dan bersifat preventif dengan fokus pada upaya memastikan bahwa air minum memenuhi syarat/standar kesehatan. Dengan meningkatnya aktivitas manusia maka kebutuhan akan air minum juga meningkat, sehingga jumlah berbagai sarana penyediaan air minum juga meningkat pesat, baik itu air minum dalam kemasan maupun air minum dalam kemasan, karena dari segi kepraktisan dua fasilitas air minum memang menjanjikan. Tempat pengisian air minum menjadi pilihan sebagian besar masyarakat perkotaan dan mulai merambah ke pedesaan karena harganya yang relatif ekonomis dibandingkan dengan air minum dalam kemasan. Hal ini menyebabkan bertambahnya jumlah SPBU air minum yang diharapkan dapat menguntungkan bagi pemilik usaha. Yang dimaksud dengan air minum adalah air yang diolah atau tidak diolah yang memenuhi persyaratan higienis dan dapat langsung diminum. Pembelian air bersih untuk kebutuhan air minum harus memenuhi persyaratan yang diamanatkan pemerintah. Air minum aman untuk kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisik, mikrobiologi, kimia dan radiologi. Pada kenyataannya, pengawasan produksi waduk pengisian "Barokah Water" masih kurang optimal, hal ini dikarenakan pimpinan tidak mengawasi secara langsung kegiatan produksi, karena merupakan pekerjaan sampingan, dan beliau sendiri adalah PNS. Selain itu, karyawan kurang memperhatikan kebersihan air dan kebersihan galon, yang dapat menyebabkan kualitas produk di dalam air menjadi buruk. Membuat masalah tidak memenuhi indikator kualitas produk yaitu fungsi, (Purba, 2015).

## LITERATURE REVIEW

### Pengendalian

Pengendalian merupakan pengamatan organisasi terhadap apa yang ingin dicapai oleh perusahaan. Dimana sebagai proses yang memungkinkan suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya dengan baik (Baiti et al., 2020). Yang dimaksud para ahli adalah ini:

- a. Siswanto menyatakan bahwa pengendalian atau pengendalian adalah upaya sistematis untuk memenuhi standar kinerja dengan cara mencapai tujuan yang direncanakan, membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dijadwalkan, dan mengambil keputusan yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber daya perusahaan terpenuhi. Menjadi seefektif dan seefisien mungkin (Siswanto, 2005).
- b. Mulyadi dan Setyawan mendefinisikan sistem pengendalian dalam manajemen sebagai suatu sistem yang digunakan untuk merencanakan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan organisasi yang telah dirumuskan. Pengendalian dapat diartikan sebagai suatu proses aktif yang memastikan tujuan yang telah direncanakan berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. Pengendalian dapat erat kaitannya dengan fungsi perencanaan (Mulyadi, 2001).

### Pengawasan

Pengawasan atau monitoring dapat dijelaskan sebagai suatu proses untuk melihat dan memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sejak awal. Proses pemantauan adalah upaya sistematis yang ditujukan untuk menetapkan standar implementasi melalui tujuan perencanaan seperti informasi desain, umpan balik, dan perbandingan kegiatan aktual dengan standar yang dikembangkan setelah kegiatan dirancang. Menurut Manullang, pemantauan adalah suatu proses untuk menunjukkan bahwa kinerja dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sementara itu, pengawasan sebagai strategi menguji apakah segala sesuatu yang direncanakan berhasil sesuai dengan petunjuk, dan tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa kesalahan yang telah dilakukan dapat diperbaiki kembali (Al Choir, 2018).

### Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menggabungkan faktor-faktor produksi, tenaga kerja, teknologi, keterampilan manajemen dan unsur-unsur lain untuk meningkatkan efisiensi. Produksi adalah usaha untuk meningkatkan pendapatan dengan cara mengubah bentuk, memindahkan lokasi dan penyimpanan. Sistem produksi merupakan penghubung antara satu komponen dengan komponen lainnya dan juga melibatkan proses-proses dimana terjadi interaksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. Komponen tersebut meliputi: tanah, tenaga kerja, modal, manajemen, energi, informasi, dan lainnya yang berpartisipasi sebagai komponen produk atau bahan baku. Keterkaitan dengan sistem produksi memiliki karakteristik fungsional dan struktural. Fungsi meliputi: perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, dan yang terkait dengan manajemen. Aspek struktural

meliputi: tanah, tenaga kerja, modal, dan lainnya. Produksi adalah apa yang dihasilkan perusahaan berupa barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu, yang kemudian diperhitungkan sebagai nilai tambah oleh perusahaan. Kemampuan suatu kelompok untuk menghasilkan produk yang tinggi adalah kemampuan semua faktor yang ada dalam perusahaan untuk mengkoordinasikan dan mendukung pembentukan kekuatan produktif melalui manajer departemen produksi, dan kekuatan produktif yang baik adalah kekuatan produktif dengan nilai pasar yang tinggi. Kualitas adalah sebuah kata, dan itu harus dilakukan dengan baik. Kualitas sebagai penjumlahan dari berbagai bentuk dan karakteristik suatu produk yang memuaskan kebutuhan konsumen. Keseluruhan keragaman karakteristik produk atau jasa yang mempengaruhi kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang telah ditentukan (Andayati, 2019).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan subjek atau objek yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu tata cara penelitian dengan menggunakan pengamatan dan wawancara. Metode penulisan ini adalah studi literatur yang menggunakan berbagai sumber referensi untuk mendukung isi pokok bahasan. Peneliti meneliti pengawasan produksi secara langsung kepada karyawan depot air isi ulang “Barokah *Water*” baik melalui ucapan maupun tindakan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Depot Air Minum “Barokah *Water*”**

Depot air minum “Barokah *Water*” merupakan salah satu bidang industri yang melakukan aktivitas pengolahan air baku menjadi air minum serta melaksanakan penjualan secara langsung kepada konsumen. Depot air minum menjadi salah satu penyelenggara penyediaan air minum di dalam memproduksi air minum wajib memenuhi persyaratan kualitas air minum yang aman bagi kesehatan, yakni memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologis, kimiawi dan radioaktif sebagaimana yang telah ditentukan dalam Permenkes no 492/Menkes/PER/IV/2010. Dengan semakin banyaknya tempat penampungan air untuk minum, seharusnya berdampak positif pada peningkatan ketersediaan air bersih yang berkualitas. Namun dalam prakteknya hal ini belum terealisasi karena masih banyaknya air minum dari waduk yang tidak memiliki kualitas yang baik. Beberapa temuan penelitian yang menyatakan banyaknya depot air minum yang kurang memperhatikan kesehatan menunjukkan kurangnya pengawasan terhadap operasional depot tersebut. Masalah ini harus segera diatasi melalui pengawasan yang efektif oleh pemilik tampungan air, pemerintah, dan masyarakat. Karena pentingnya bagi kehidupan manusia, air minum harus dianggap penting (Purba, 2015).

### **Pengawasan Terhadap Penyelenggaraan Depot Air Minum “Barokah *Water*”**

Penetapan kapasitas kinerja dan pengambilan keputusan dapat dikatakan sebagai bentuk pengawasan yang ditujukan guna mencapai hasil yang dikehendaki bagi suatu perusahaan. Berdasarkan Kepmenperindag RI No 651/MPP /Kep/10/2004 tentang Persyaratan Teknis Depot Air Minum dan Perdagangannya, menyatakan pengawasan di depo yang meliputi penggunaan air baku, mesin dan peralatan, cara produksi, dan perdagangan yang dilakukan secara berkala. Selain itu, pengawasan juga dilakukan terhadap aspek sanitasi lingkungan yang meliputi kebersihan tempat pengolahan, cara kerja yang higienis, pembuangan sampah, bangunan, dan cara pengisian air. Pada dasarnya pemantauan kegiatan di sumber air minum “Air Barokah” bersifat internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kepada karyawan yang mereka selesaikan, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak lain atau bagian dunia luar yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan. Akibatnya, pengawasan internal dilakukan oleh pengelola waduk air minum, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota atau oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP). Pengawasan eksternal depot air minum “Barokah *Water*” dilaksanakan melalui pendekatan sistem yang terdiri dari input, proses, dan output (Yasser, 2011).

#### **Input**

Input adalah sumber daya yang dikonsumsi oleh sistem yang berkaitan dengan pendayagunaan sumber daya yang dimanfaatkan sebagai faktor pendorong program aktivitas pengawasan pada depot air minum “Barokah *Water*”. Pada bagian ini tentunya sumber daya manusia memiliki peran dan bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan perusahaan. Orang-orang yang terlibat dengan departemen sumber daya manusia di suatu perusahaan mencakup semua peserta operasional dalam kegiatan perusahaan atau organisasi dari tingkat terendah hingga tertinggi. Semua sumber daya manusia mempunyai arti yang sama pentingnya dalam mencapai tujuan perusahaan meskipun berbeda tingkatan yang ada, jika salah satu bagian dari sumber daya tersebut diabaikan maka akan berdampak signifikan pada keterlambatan pencapaian tujuan perusahaan. Terwujudnya sumber daya manusia yang terkait dengan pengawasan tempat penampungan air yang produktif, efektif, dan efisien bergantung pada keberhasilan pengelolaan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang efektif dianggap mereka yang mampu menyelesaikan pekerjaannya secara efektif, yang berarti bahwa pekerja harus dapat menyelesaikan tugasnya dengan benar. (Isfadhilah, 2023).

Modal sebagai anggaran yang diperlukan bagi pelaksanaan pada sebuah program. Bagian keuangan memiliki posisi yang sangat penting dalam kegiatan pengawasan depot air minum pada “Barokah *Water*”. Tanpa keuangan yang terencana dengan baik, tidak akan berjalan program pengawasan, padahal pengawasan harus ketat dilaksanakan. Karena, kecenderungan untuk terjadinya produksi air minum dari depot yang tidak sesuai standar akan berpotensi besar. Biaya pelaksanaan pemantauan waduk air minum ditanggung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Sarana dan prasarana sebagai sarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan monitoring waduk air minum, dengan gedung laboratorium, transportasi, komunikasi, teknologi komputer dan tersedia software yang memenuhi standar nasional sebagai sarana pencatatan dan pelaporan kegiatan monitoring. Metode ini menjadi tata cara pelaksanaan pengawasan. Pemantauan tempat penampungan air minum, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh bawahan, atasan hanya melihat catatan, dokumen dan laporan kegiatan, sehingga teknik pengawasan dilakukan melalui laporan lisan dan tertulis. sedangkan pengawasan langsung dilakukan melalui pemeriksaan langsung, pengamatan di lapangan dan laporan di lapangan (Purba, 2015).

### **Proses**

Manajemen menjadi sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap perusahaan dan penggunaan sumber daya lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program pengawasan penyelenggaraan depot air minum “Barokah *Water*” akan tercapai secara efektif dan efisien apabila dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. perencanaan sebagai suatu proses dimulai dengan menetapkan tujuan perusahaan, mengidentifikasi strategi untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan, dan mengembangkan sistem perencanaan yang komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua upaya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Jelasnya, perencanaan sangat berguna dalam merumuskan apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dan bagaimana pencapaiannya melalui serangkaian rencana kegiatan. Tentunya banyak aspek penting yang perlu direncanakan dengan matang sebelum melakukan pekerjaan supervisi, antara lain kualitas sumber daya manusia, program kerja dan tugas pokok dan fungsi, pendanaan, sarana dan prasarana, pembahasan rencana kerja departemen, waktu program, dll. melaksanakan. Selain pemantauan kualitas lingkungan, sanitasi area publik dan higiene makanan dan minuman, program peningkatan kualitas air menjadi salah satu tugas utama sektor sanitasi.(Hatijah, 2012).

Pengawasan depot meliputi penggunaan air baku, proses produksi, mesin dan peralatan, serta perdagangan yang dilakukan secara rutin. Pengawasan tempat penampungan air minum meliputi lingkungan pengolahan, bangunan, tempat cuci tangan, pengolahan sampah dan limbah serta sanitasi lingkungan lainnya, higiene perorangan karyawan, dan kualitas bakteriologis daerah penampungan, dll. Pemantauan eksternal dan internal dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pemantauan berkala dan pemantauan tanda-tanda kontaminasi. Pemantauan eksternal secara berkala terhadap unit pengisian penampung air minum dan pemantauan internal secara berkala terhadap unit pengolahan dan unit pengisian penampung air minum. Kegiatan surveilans stasiun air minum tidak hanya sampai pada tahap ini, tetapi seluruh komponen program surveilans stasiun air minum perlu dikaji. Evaluasi pada program pengawasan depot air minum dilaksanakan melalui perbandingan realisasi masukan, keluaran dan hasil terhadap rencana dan standar aktivitas pengawasan depot air minum yang telah

ditetapkan sebelumnya guna mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat capaian dari program pengawasan depot air minum serta sebagai dasar penetapan rencana tindak lanjut (Yasser, 2011).

### **Output**

*Output* diartikan sebagai hasil dari sebuah sistem. *Output* diharapkan mencapai standar yang telah ditetapkan. Ketika pencapaian hasil tidak sesuai dengan standar, maka harus dilaksanakan evaluasi yang mampu menjadi umpan balik positif guna memperbaiki atau melengkapi kekurangan yang ada. Akibat yang ditentukan karena pengawasan stasiun air minum yaitu tercapainya pengawasan yang optimal dalam pelaksanaan pengisian ulang air tandon air minum. Tentu saja, terlepas dari apakah operasi tank farm diatur secara optimal atau tidak, harus ada penilaian yang memberikan umpan balik positif untuk memperbaiki berbagai elemen sistem regulasi. Hasil atau dampak yang dihasilkan secara tidak langsung dari proses sistemik. Regulasi yang optimal pada stasiun air minum akan berdampak positif terhadap kegiatan produksi air minum yang aman dan berkualitas dengan memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Bertambahnya jumlah waduk penghasil air minum dengan kualitas yang dapat diterima tentunya berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki akses terhadap air minum yang sehat. Peningkatan akses masyarakat akan air minum yang memenuhi standar kualitas akan berpengaruh positif dalam penurunan angka kesakitan pada kejadian *water borne disease* (Isfadhilah, 2023).

### **SIMPULAN**

Berdirinya perusahaan depot air minum yang masih dibawah standar ketetapan optimal, tentunya menjadi salah satu permasalahan di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyaknya depot yang memproduksi air minum yang tidak memenuhi syarat standar kualitas. Rendahnya kualitas air minum yang diproduksi depot mampu menjadi indikator lemahnya fungsi pengawasan dalam penyelenggaraan dalam perusahaan depot air minum, baik secara internal maupun secara eksternal. Pencapaian kualitas air minum isi ulang yang aman bagi kesehatan tentunya sangat dipengaruhi oleh penerapan pengawasan yang optimal pada seluruh rangkaian proses produksi air minum secara internal oleh pengusaha depot sebagai pelaku produksi, terutama pengawasan eksternal yang dilaksanakan oleh pemerintah sebagai regulator sekaligus pengawas eksternal. Sehingga, pelaksanaan pengawasan wajib dilaksanakan secara optimal berdasarkan pendekatan sistem manajemen yang ada. Hal ini tentunya dilaksanakan agar suatu perusahaan depot air minum isi ulang dapat berjalan secara efektif dan efisien.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Choir, F. (2018). Pelaksanaan Quality Control Produksi untuk Mencapai Kualitas Produk yang Meningkatkan (Studi Kasus PT. Gaya Indah Kharisma Kota Tangerang). *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 1(4), 1–20.
- Andayati, D. (2019). Sistem Informasi Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Sistem Manufaktur dan Jasa. *Jurnal Teknologi*, 12(1), 87–92.
- Baiti, K. N., Djumali, & Kustiyah, E. (2020). Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau dari Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja pada PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. *Edunomika*, 04(01), 69–87.
- Hatijah, S. (2012). Efektivitas Dinas Kesehatan dalam Mengawasi Depot Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Takalar. *ALDEV: Alauddin Law Development Journal*, 4(1), 38–49.
- Isfadhilah, A. (2023). Pengawasan Depot Air Minum Isi Ulang Dalam Menjamin Kualitas Air Minum. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 488–495.
- Purba, I. G. (2015). Pengawasan Terhadap Penyelenggaraan Depot Air Minum Dalam Menjamin Kualitas Air Minum Isi Ulang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 63–73.
- Simanjuntak, S., & Mahin, M. (2019). Pengawasan Terhadap Depot Air Minum Isi Ulang. *Fokus*, 17(1), 105–120.
- Yasser, S. (2011). Pengawasan Terhadap Kualitas Air Minum Isi Ulang dan Asas Perlindungan Hukum Bagi Masyarakat. *Soepra Hukum Kesehatan*, 1(1), 128–140.